

ANALISIS PENGARUH *TECHNO – FINANCE LITERACY* DAN PRAKTEK *ENTREPRENEUR RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Nadia Rizkiana¹, Siti Aisyah Hidayati², Embun Suryani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mataram, nadiarizkiana1@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mataram, sitiaisayahhidayati@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mataram, embunsuryani@unram.ac.id (Corresponding author)

Article history			
Dikirim tanggal	: 20/05/2022	Diterima tanggal	: 07/09/2022
Revisi pertama tanggal	: 07/09/2022	Tersedia online tanggal	: 30/09/2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan praktek ERM terhadap kinerja UKM di Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaku UKM yang bergerak pada sektor ekonomi kreatif. Jumlah populasi penelitian yaitu 1.323 UKM dan sampel dari penelitian ini sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sampel survei. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Sumber data berbentuk data primer dimana data diperoleh langsung dari pemilik UKM. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari tiga variabel yang mempengaruhi kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur hanya satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan, yaitu variabel Literasi Keuangan (X1). Sedangkan Literasi teknologi (X2) dan Praktek ERM (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Literasi Teknologi, Praktek ERM, Kinerja UKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, technological literacy, and ERM practices on the performance of SMEs in East Lombok Regency. The type of research used in this research is associative research. The object of this research is SME actors who are engaged in the creative economy sector. The research population is 1,323 SMEs and the sample of this study is 50 respondents. The data collection method used is the survey sample method. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection technique used in this study was interviews by distributing questionnaires to respondents. The type of data used in this study is qualitative data which is quantified using a Likert scale. The data source is in the form of primary data where the data is obtained directly from the owners of SMEs. The analytical tool used in this research is Multiple Linear Regression.

Based on the results of the study, it was found that of the three variables that affect the performance of Small and Medium Enterprises in East Lombok Regency, only one variable has a positive and significant effect, namely the Financial Literacy variable (X1). Meanwhile, technological literacy (X2) and ERM practice (X3) have a positive but not significant effect on the performance of SMEs.

Keywords: Financial literacy, Technological literacy, ERM practices, Performance of SMEs

PENDAHULUAN

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Negara maju dan berkembang sangatlah penting. UKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja dibidang UKM (Kurniawan, 2008). Adanya UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kinerja pada UKM agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah maupun pendapatan negara.

Kinerja pada UKM di Indonesia masih sangat lemah baik dalam segi pemahaman manajemen maupun dalam penggunaan teknologi. Sehingga untuk menjadi pelaku UKM yang kompeten, maka harus diubah pola pengembangan UKM dari tradisional ke profesional (melengkapi dengan aspek legal dan memanfaatkan teknologi), dari mengandalkan evaluasi kinerja secara konvensional diubah menjadi penilaian kinerja berbasis Teknologi Informasi (Arasy Alimudin, Achmad Zakki Falani, Sri Wiwoho Mudjanarko, & Arthur Daniel Limantara, 2019).

Kinerja UKM dapat diukur dengan dua cara yaitu kinerja *financial* dan *non financial*. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja financial adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan kinerja non financial merupakan sebuah pendekatan yang menentukan tujuan serta berhubungan dengan visi dan strategi organisasi (Nowak, 2007).

Walaupun UKM terbukti dapat bertahan dalam krisis ekonomi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan dan kemajuan UKM yang ada sering kali terhambat. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UKM diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Menurut Haeruman (2000) tantangan internal bagi UKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktik bisnis serta persaingan yang sehat. Sedangkan faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi dan akses kepada informasi (Jauch & Glueck, 2000). Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat..

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang untuk mengelola serta mengambil keputusan keuangan. Setiap individu memiliki persepsi dan pandangan berbeda terhadap keuangan yang dimilikinya (Garg & Singh, 2018). Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) terdapat empat indikator yang mengukur literasi keuangan yakni *behaviour*, *skill*, *attitude*, dan *knowledge*. Diketahui juga literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi – fungsi ekonomi. Salah satu kelemahan dari UKM adalah rendahnya kemampuan pengelolaan dan pelaporan keuangan sehingga menghadapi keterbatasan akses keuangan dari perbankan (Suryani et al., 2021; Suryani, 2018). Nunoo dan Andoh (2011) mengungkapkan bahwa literasi keuangan secara positif mempengaruhi kinerja usaha yang cenderung lebih memilih menabung dan memiliki manajemen risiko yang lebih baik dengan mengamankan diri melalui asuransi maupun investasi yang tepat.

Demikian pula, teknologi merupakan sebuah perkembangan dari penggunaan

hardware dan software yang didasari oleh ilmu pengetahuan untuk memudahkan individu dalam menjalankan aktivitas setiap hari. Literasi teknologi merupakan kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang. Untuk UKM, literasi teknologi dapat dijadikan sumber pengetahuan yang sangat penting untuk mereka mengembangkan bisnis secara global (Osano, 2019). Indikator literasi teknologi ada dua yaitu pemanfaatan dan Inovatif. Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan daya tarik dan keunggulan tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan sumber informasi yang memadai dan dapat melakukan transaksi bisnis dengan konsumen. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi. Namun tidak banyak studi yang memfokuskan pada kombinasi sumber pengetahuan seperti literasi keuangan, literasi teknologi dan bagaimana pengaruhnya terhadap UKM (Mabula & Dong, 2018).

Menurut Maizaroh dan Lucyanda (2011) *Enterprise Risk Managemet* (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Indikator ERM ada delapan yaitu, lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lailatul Munfaida dan Muhammad Al Amin (2020) yang menyatakan ERM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan melalui strategi yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko perusahaan.

Adapun dampak pandemi terhadap literasi keuangan pada pelaku UKM yaitu menurunkan pendapatan, penjualan, dan membuat keuangan usaha menjadi tidak stabil. Selain itu dampak pandemi terhadap literasi teknologi pada pelaku UKM sangat besar dimana mereka harus mampu menguasai media sosial untuk menjual dan mempromosikan produk. Namun bagi pelaku UKM yang tidak bisa menggunakan teknologi (*Handphone* dan komputer) mereka akan keterbelakangan dan tidak dapat menawarkan produk, menarik pembeli, dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan produk sehingga akan membuat produknya tidak laku.

Dampak pandemi terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM) sangat beragam salah satunya yaitu resiko kebangkrutan. Dimana dapat diketahui pada saat terjadinya pandemi banyak Pelaku UKM sektor ekonomi kreatif yang melakukan gulung tikar karena tidak ada pembeli dan kehabisan modal. Kemudian dampak pandemi terhadap Kinerja UKM juga sangat berpengaruh seperti harus mengembangkan sumber daya manusia untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk dan menerapkan teknologi seefektif dan seefisien mungkin agar dapat meningkatkan kualitas dan menstabilkan pendapatan.

Penulis memilih UKM sebagai objek penelitian karena melihat hasil survei yang dilakukan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang menunjukkan indeks literasi keuangan hanya sebesar 38,03%. Artinya masih rendah pemahaman dalam literasi keuangan masyarakat. Kemudian menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, baru 19% UKM yang menggunakan *Platform* digital seperti *marketplace* dan media sosial untuk mempromosikan dan menjual produknya. Hal tersebut menunjukan masih rendah tingkat penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha pada pelaku UKM.

Selanjutnya penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena masih terbatas yang meneliti terkait dengan *Techno – Finance Literacy* dan Praktik *Entrepreneur Risk Management* terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). Maka hal tersebut merupakan reseach gap dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini perlu diteliti lebih dalam supaya dapat memberikan kontribusi kepada pelaku UKM dalam membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan

dengan menerapkan literasi keuangan dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya, dan kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan tetapi disebabkan kesalahan dalam melakukan manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan literasi keuangan yang cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Techno Finance Literacy* dan Praktik *Entrepreneur Risk Management* terhadap Kinerja UKM di Kabupaten Lombok Timur.”

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja UKM

Definisi UKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 yaitu Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang memenuhi kriteria asset lebih dari 50 juta dan kurang dari 500 juta serta memiliki omset lebih dari 300 juta dan kurang dari sama dengan 2,5 milyar. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan jumlah asset lebih dari 500 juta dan kurang dari 10 milyar serta memiliki omset kurang dari 2.5 milyar dan kurang dari sama dengan 50 milyar. Adapun kendala – kendala yang umumnya dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu sebagai berikut :

- a) Produktivitas rendah
- b) Nilai tambah rendah
- c) Jumlah investasi yang sangat kecil
- d) Jangkauan pasar yang sempit
- e) Jaringan usaha sangat terbatas
- f) Akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas
- g) Manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju.

Menurut Aribawa (2016) kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu dan akan dihubungkan ukuran nilai atau standar dari perusahaan yang individu bekerja.

Pengukuran Kinerja UKM dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kinerja financial dan non financial. Kinerja financial adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja non financial merupakan sebuah pendekatan yang menentukan tujuan serta berhubungan dengan visi dan strategi organisasi.

Literasi Keuangan, Literasi Teknologi dan ERM

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut OECD (2016), pengukuran literasi keuangan ditentukan oleh tiga indikator, yaitu sebagai berikut :

- a) *Financial Knowledge* terkait dengan pengetahuan dasar – dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, dan resiko, serta asuransi.
- b) *Financial behavior* terkait dengan perilaku dalam penyusunan anggaran, menghemat uang dan mengontrol uang, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu.’
- c) *Financial attitude* terkait dengan sikap terhadap uang, dan perencanaan masa depan.

Menurut Kharchenko (2011), terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan yaitu *Self-assessment* responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan

literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi (Jappelli, 2010). *Objective measures like test score*, dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan (OECD, 2005).

Berdasarkan survey OJK (2013), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. *Well literate*, di mana masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Angkanya masih sebesar 21,84 persen.
- b. *Sufficient literat*, di mana masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan sebesar 75,69 persen.
- c. *Less literate*, di mana hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan hanya sebesar 2,06 persen saja.
- d. *Not literate*, di mana masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan sebesar 0,41 persen.

Menurut *Maryland Technology Education State Curriculum*, literasi teknologi ialah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang. Sedangkan Indikator literasi teknologi ada dua yaitu *Infrastruktur Information and Communication Technology* dan *Aplikasi Information and Communication Technology*. Sedangkan, menurut Maizaroh dan Lucyanda (2011) *Enterprise Risk Managemet (ERM)* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan dan Kinerja UKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraannya (Lusardi, 2009). Sedangkan kinerja usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang diraih oleh para pelaku usaha selama periode tertentu. Literasi keuangan dianggap dapat membantu dan memudahkan para pelaku UKM dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting untuk kinerja UKM.

Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Simeyo, et al. (2011) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan literasi keuangan di usaha skala kecil memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja mereka. Nunoo dan Andoh (2011) mengungkapkan bahwa literasi keuangan secara positif mempengaruhi kinerja usaha yang cenderung lebih memilih menabung dan memiliki manajemen risiko yang lebih baik dengan mengamankan diri melalui asuransi maupun investasi yang tepat.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

Literasi Teknologi dan Kinerja UKM

Literasi teknologi merupakan cara berpikir bagaimana teknologi menjadi alat solusi masalah dan juga menggambarkan kemampuan seseorang bekerja baik secara bebas

maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, penuh tanggung jawab dan tepat dengan sarana teknologi dengan memperoleh, mengelola kemudian mengintegrasikan, membuat serta mengkomunikasikan informasi kepada pihak – pihak berkepentingan. Penguasaan teknologi sangat penting bagi UKM yang masih menggunakan metode pemasaran secara tradisional agar mulai terbuka dan menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era modern. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi teknologi berdampak positif terhadap kinerja usaha konveksi di kabupaten Tulung Agung (Felicia Wulandari, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan Putu Matini Dewi (2014) mengkaji bahwa teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nur Maflikhah (2010) yang mengkaji bahwa teknologi diindikasikan dari kemanfaatan, efektivitas, kemudahan, efisien waktu dan efisien biaya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

H2 : Literasi teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

Praktik ERM dan Kinerja UKM

Setiap UKM selalu dihadapi dengan berbagai macam risiko, baik risiko finansial maupun operasional. Meningkatnya kompleksitas aktivitas dunia usaha juga mengakibatkan semakin kompleksnya risiko bisnis yang harus dihadapi oleh UKM sehingga mempertegas pentingnya manajemen risiko yang dapat diandalkan. Adapun dampak bagi UKM yang menerapkan ERM yaitu memungkinkan untuk mengelola risiko keuangan dengan efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM. Penelitian yang dilakukan Yusrina Almas & Agus Purwanto (2021) menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Praktik ERM berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan praktek ERM terhadap kinerja UKM. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel survey*. Sedangkan, populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang aktif dan berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 UKM. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan pemilik UKM.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* (Kinerja UKM) dan *independent* (literasi keuangan, literasi teknologi, praktik ERM). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini yaitu *knowledge, skill, attitude, behaviour*. Literasi teknologi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang. Sedangkan Indikator literasi teknologi ada dua yaitu Infrastruktur ICT (*Information and Communication Technology*) dan Aplikasi ICT (*Information and Communication Technolog*). ERM adalah kemampuan organisasi untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam mengelola strategi bisnis, ditambah dengan akuntabilitas atas risiko yang diambil. Indikator dalam penelitian ini ada dua yaitu

risiko dan peluang.

Alat analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi dan praktik ERM terhadap kinerja UKM di Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 50 orang responden yaitu pelaku UKM ekonomi kreatif yang berada di 9 kecamatan, Kabupaten Lombok Timur, NTB.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,571	2,786		3,436	,001
	Literasi Keuangan	,141	,047	,451	3,007	,004
	Literasi Teknologi	,065	,075	,144	,870	,389
	Praktek ERM	,034	,162	,029	,213	,832

Sumber : Data primer, diolah

$$Y = 9,571 + 0,141X_1 + 0,065X_2 + 0,034X_3$$

Hasil persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian sebagai berikut :

- Dari tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan, literasi teknologi, dan praktik ERM diterapkan, maka kinerja UKM akan menunjukkan arah yang positif (berbanding lurus).
- Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1), menunjukkan arah yang positif (berbanding lurus).
- Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi literasi teknologi (X_2), menunjukkan arah yang positif (berbanding lurus).
- Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi praktik ERM (X_3), menunjukkan arah yang positif (berbanding lurus).

Koefisien Determinasi

Pada uji determinasi diketahui bahwa R Square sebesar 0,308 atau 30,8%. Artinya bahwa variabel literasi keuangan, literasi teknologi, dan praktik ERM mampu menjelaskan variabel kinerja UKM sebesar 30,8%. sisanya 69,2 % terdapat variabel lain yang mampu menjelaskan kinerja UKM.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t pada hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai sig dibawah alpa artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UKM di Kabupaten Lombok Timur maka kinerja UKM juga akan semakin tinggi. Dan ketika literasi keuangan menurun, maka akan

mengakibatkan menurunnya kinerja UKM. Sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis pertama yang berasumsi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Deskripsi dari hasil kuesioner memperlihatkan variabel literasi keuangan termasuk dalam kategori tinggi, dimana dengan literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan kinerja UKM. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga menciptakan kesejahteraan. Dengan adanya literasi keuangan dapat membantu UKM dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan melakukan manajemen dalam semua aspek keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simeyo, et al (2011) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM.

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t pada hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa variabel literasi teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai sig di atas alpa artinya meskipun semakin tinggi tingkat literasi teknologi pelaku UKM di Kabupaten Lombok Timur namun belum cukup untuk meningkatkan kinerja UKM. Sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan menolak hipotesis kedua yang berasumsi bahwa literasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Deskripsi dari hasil kuesioner memperlihatkan variabel literasi teknologi termasuk dalam kategori sedang, dimana dengan literasi teknologi yang sedang (tinggi dan rendah) tidak berpengaruhnya terhadap kinerja UKM. Literasi teknologi dapat memberikan fasilitas seperti Hp, komputer, dan jaringan internet untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target pasar yang lebih luas dan mempertahankan keunggulan produk yang berkualitas. Literasi teknologi memberikan daya tarik dan keunggulan tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan sumber informasi yang memadai namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Pengaruh Praktek ERM terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t pada hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel praktek ERM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai sig di atas alpa artinya meskipun semakin tinggi tingkat Praktek ERM pelaku UKM di Kabupaten Lombok Timur namun belum cukup untuk meningkatkan kinerja UKM. Dan ketika praktek ERM menurun juga tidak akan mempengaruhi kinerja UKM. Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang berasumsi bahwa praktek ERM berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Deskripsi dari hasil kuesioner memperlihatkan variabel Praktek ERM termasuk dalam kategori tinggi, dimana dengan praktek ERM yang tinggi namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Praktek ERM memberikan fasilitas pada pelaku usaha untuk mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko dan peluang dalam menjalankan usaha, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Literasi keuangan dari UKM di Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori

- tinggi, dimana dengan literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan kinerja UKM.
- b) Literasi teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Literasi teknologi dari UKM di Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori sedang, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM.
- Praktek ERM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Praktek ERM dari UKM di Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori tinggi, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Kondisi ini dapat disebabkan karena pelaku UKM tidak melakukan praktek ERM dengan tepat, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.

REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis, 20 (1).
- Dewi, NPM dan T. Utari. (2014). *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 3 (1).
- Alimudin, Arasy. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, Vol.4, No.1.
- Francis, K. Andoh, dan Jacob, Nunoo. (2011). *Sustaining Small and Medium Enterprise through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter ?*
- Gargh, N. dan Singh S. (2018). *Financial Literacy Among Youth*. International Journal of Social Economics, 45 (1).
- Haeruman, H. (2000). *Peningkatan Daya Saing UMKM Untuk Mendukung Program PEL*. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing. Graha Sucofindo Jakarta.
- Jauch, Laurence R. dan Glueck, William F. (2000). *Manajemen Strategis dan kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Kharchenko, Olga. (2011). *Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour*. Ukraine: Kyiv School of Economic.
- Lusardi, A dan Mitchell. (2014). *The Economic Importance Of Financial Literacy : Theory and Edvince*. Jurnal of Economic Literature, Hal 1-8.
- Lusardi, A. (2009). *US Household Saving Behavior : The Role of Financial Literacy : Information and Financial Education Programs*. Policy making Insights from Behavioural Economics, Hal 109 – 149.
- Mabula, Juma Buhimila, dan Ping, Han Dong. (2018). *Use of Technology and Financial Literacy on SMEs Practices and Performance in Developing Economies*. Harbin Institute of Technology China Vol.9 No.6.
- Maflikhah, Nur. (2010). *Peran Teknologi Informasi Pada Niat Untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta (Sebuah pengujian terhadap Teori Difusi Inovasi)*. Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Meizaroh, dan Lucyanda, J. (2011). *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Hal 1-30.
- Munfaida, Lailatul. (2020). *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurman, D dan Nowak. (2007). *Tax Administration : Theory and Practice*. Wahington: Prager Publisher inc.
- OECD/INFE. (2013). *Financial Literacy and Inclusion Result of OECD/INFE Survey Across and By Gender*. www.oecd.org.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. 1 Desember 2020. www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan.2013. *Indonesia National Strategy for Financial Literacy*. (Online), <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>.
- Osano. (2019). *Factors Influencing Access to Finance by SMEs in Mozambique: case of SMEs in Maputao central business district*. E journal of inovation and Entrepreneurship 5, no.13(2016), 1-16.
- Rudianto.(2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sajida, YA dan A. Purwanto. (2021). *Analisis Pengaruh Enterprisen Risk Management (ERM) Dan Good Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro.
- Simeyo, O. (2011). *Effect of Provision of Microfinance on Performance of Micro Enterprises: A Study of Youth Micro-Enterprises Under Kenya Rural Enterprise Program (K-REP, Kisii Country*. African Jurnal of Bussines Management, 5 (20).
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryani, E., Hermanto, SA. Hidayati, INNA. Putra, dan DO. Syah. (2021). *Lending Relationship in the Traditional Credit Market — Implications for Credit Risk Management Strategy in Micro Credit Institutions*. Journal of International Commerce, Economics and Policy, Vol. 12, No. 1.
- Suryani, E. (2018). *The Importance of Lender-borrower Relationships to the Availability of Small and Micro Credit: Case Study on Indonesian Kredit Usaha Rakyat Loans*. International Journal of Economics and Financial Issues, 8(4), 1–9.
- Undang – Undang RI No.28 tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”.
- Wong , Clement K, dan Wong, Pho-kam. (2004). *Entrepreneurial Interest of University Studend in Singapore*. Technovation, Vol.24, No.2. 163-172.
- Wulandari, Felicia. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Pendanaan dan Teknologi terhadap Kinerja Usaha Konveksi di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.